

ADRIANA NURHALISAH 4.docx

by CEK TURNITIN

Submission date: 04-Jun-2025 09:39PM (UTC-0400)

Submission ID: 2676980106

File name: ADRIANA_NURHALISAH_4.docx (4.46M)

Word count: 9500

Character count: 64275

KARYA TULIS ILMIAH

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP MANFAAT

PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI UMUR 0-6

BULAN DI PUSKESMAS LOMPOE

KOTA PAREPARE



ADRIANA NURHALISAH

PO713202221030

KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR

JURUSAN KEPERAWATAN MAKASSAR

PRODI KEPERAWATAN PAREPARE

2025

KARYA TULIS ILMIAH

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP MANFAAT

PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI UMUR 0-6

BULAN DI PUSKESMAS LOMPOE

KOTA PAREPARE



**Karya Tulis Ilmiah Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Program Studi Pendidikan Diploma III Keperawatan**

**ADRIANA NURHALISAH
PO713202221030**

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR

JURUSAN KEPERAWATAN MAKASSAR

PRODI KEPERAWATAN PAREPARE

2025

1
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangana di bawah ini:

Nama : ADRIANA NURHALISAH

NIM : PO713202221030

Program Studi : D-III Keperawatan Parepare

Intitusi : Politeknik Kesehatan Kementrian Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Karya Tulis Ilmiah yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan Karya Tulis Ilmiah ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Prepare, ⁴⁴ Mei 2025

Pembuat Pernyataan

ADRIANA NURHALISAH

NIM PO713202221030

Mengetahui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

⁵⁵
Dr. M. Natsir, SKM, S.Pd, S.Kep. Ns, MM.Kes

NIP. 196112311989031025

¹
HJ. I Takko Podding, SKM, M.Kes

NIP. 19640908188503201

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah oleh ADRIANA NURHALISAH NIM
PO.71.3.202.221.030 dengan judul “¹Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap
Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Puskesmas
Lompoe Kota Parepare”¹ telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan pada
seminar hasil Program Studi Keperawatan Parepare, Jurusan Keperawatan
Poltekkes Kemenkes Makassar.

Parepare, 04 Juni 2025

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. M. Natsir, SKM, S.Pd, S.Kep, Ns, MM, Kes
NIP. 196112311989031025

HJ. I Takko Podding, SKM, M.Kes¹
NIP. 19640908188503201

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah ADRIANA NURHALISAH NIM PO.71.3.202.221.030
dengan judul “¹Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Manfaat Pemberian
Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Puskesmas Lompoe Kota
Parepare”¹ telah dipertahankan depan tim penguji Program Studi Keperawatan
Parepare, Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar pada tanggal 04
Juni 2025

Tim Penguji

Penguji Utama : Yulianti, S.Kep, Ns (.....)

Penguji Pendamping I : ⁶²HJ. I Takko Podding, SKM, M.Kes (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. M. Natsir, SKM, ¹S.Pd, S.Kep, Ns,
MM.Kes (.....)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Keperawatan Parepare

Poltekkes Kemenkes Makassar,

⁷
H. Muhammad Asikin, S.Pd, S.SiT, M.Si, M.Kes
NIP. 196412311985021003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Adriana Nurhalisah
Tempat/tgl Lahir : Balikpapan, 23 Juni 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Enrekang
Status : Mahasiswi
Nim : PO.71.3.202.22.1.030

JENJANG PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SDN 64 Buntu Ampang (2016)
Sekolah Menengah Pertama : SMPN 3 Alla (2019)
Sekolah Menengah Atas : SMAN 1 Enrekang (2022)
Perguruan Tinggi : Poltekkes Kemenkes Makassar (2022- Sekarang)

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, hidayah serta anugrah-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam saya panjatkan atas junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap gulita menuju alam yang terang benderang seperti saat ini. Sehingga penulis dapat menyusun Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **“Penerapan Teknik Relaksasi Otot Progresif Untuk Membantu Menurunkan Tekanan Darah Pada Ibu Dengan Hipertensi Di Rsud Andi Makkasau Kota Parepare”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Keperawatan (A.Md.Kep). Saya menyadari sepenuhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna akibat kekurangan yang ada pada diri saya.

Pada kesempatan ini, Saya ingin mengucapkan rasa terimakasih yang tiada hentinya kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini. Ucapan Terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rusli, Apt. SpFRS, selaku Direktur Poltekkes Kesehatan Kemenkes Makassar yang telah memberikan waktu dan kesempatan dalam penulisan Hasil Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Bapak Iwan, S.KP., M.Kes, selaku Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kesehatan Makassar yang telah memberikan waktu dan kesempatan dalam penulisan Hasil Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Bapak H. Muhammad Asikin, S.Pd, S.iT, M.Si, M.Kes, selaku ketua Program Studi Keperawatan Parepare Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar yang telah memberikan kesempatan dan waktunya dalam penulisan Hasil Karya Tulis Ilmiah Ini.
4. Bapak Dr. M. Natsir, SKM, S.Pd, S.Kep, Ns, MM,Kes, selaku pembimbing. I yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan arahan, saran, ilmu dan bimbingannya sehingga Hasil Karya Tulis Ilmiah ini dapat tersusun.

5. Bapak HJ. I Takko Podding, SKM, M.Kes, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan arahan, saran, ilmu dan bimbingannya sehingga Hasil Karya Tulis Ilmiah ini dapat tersusun.
6. Ibu Yulianti S.Kep., Ns, Selaku Penguji saya yang telah meluangkan waktunya serta meluangkan pikirannya dalam memberikan bantuan, saran, dan nasehat dalam hasil karya tulis ilmiah ini.
7. Bapak dan ibu Dosen Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar Program Studi Keperawatan Parepare Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Dengan segala kerendahan hati, penuh rasa syukur dan hormat, Saya persembahkan Karya Tulis Ilmiah ini Kepada Kedua Orang Tua saya Bapak Muhammad Jufri dan Ibu Suardina tanpa beliau saya mungkin tidak bisa berada di posisi ini, Terimakasih telah menjadi sumber kekuatan, doa dan cinta yang tiada henti selalu megiringi disetiap langkahku. Semoga karya ini menjadi wujud kecil dari bakti dan rasa hormat saya atas segala pengorbanan yang telah bapak dan ibu berikan selama ini sehingga bisa meraih gelar D-III Keperawatan.
9. Untuk Adikku Saya ucapkan banyak terimakasih atas segala bantuannya baik secara moral, material, dukungan, perhatian, semangat, dan doa yang senantiasa diberikan selama saya menempuh pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar Program Studi Keperawatan Parepare.
10. Untuk diri saya, Terimakasih karna sudah mau bertahan dan kuat hingga bisa dititik ini.
11. Teruntuk Antly dan Mita, Terimakasih karna selalu mau direpotkan, dan dibuat pusing, terimakasih karna selalu bersedia menemani penulis disaat susah maupun senang.
12. Terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman angkatan 2022 atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang senantiasa mengiringi perjalanan ini. Untuk Kelas Babayo semoga ikatan yang telah terjalin tetap erat dan menjadi kenangan indah yang tak terlupakan.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam menyumbangkan pendapat, saran ataupun kritikan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga memberikan kelancaran penyusunan Hasil Karya Tulis Ilmiah ini, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih.

Hanya kepada Allah SWT jugalah penulis berharap semoga segala bantuan yang diberikan dapat bernilai ibadah di sisi-Nya, dan semoga Hasil Karya Tulis Ilmiah yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Parepare, 04 Juni 2025

ADRIANA NURHALISAH
PO713202221030

ABSTRAK

1 Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Puskesmas Lompoe Kota Parepare.

(Adriana Nurhalisah,2025)

1 Program Studi Keperawatan Parepare Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Makassar. Dibimbing oleh: Dr. M. Natsir, SKM, S.Pd, S.Kep, Ns, MM,Kes dan HJ. I Takko Podding, SKM, M,Kes.

1 Asi Eksklusif merupakan pemberian Asi saja tanpa tambahan makanan atau minuman lain kepada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan, kecuali obat atau vitamin tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian Asi Eksklusif serta factor-faktor yang memengaruhinya, seperti um **45**, Pendidikan dan pekerjaan. Metode ini dilakukan secara deskriptif pada sebelas ibu yang memiliki bayi umur 0- 6 bulan di puskesmas lompoe Kota Parepare. Penelitian **38** dilakukan di dua tempat posyandu selama 2 hari. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu terhadap Asi Eksklusif masih rendah di beberapa wilayah, disebabkan kurangnya edukasi. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi melalui penyuluhan yang intensif serta dukungan fasilitas kesehatan. Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya Asi Eksklusif diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan anak Indonesia secara menyeluruh.

Kata kunci: Asi Eksklusif, Pengetahuan Ibu

ABSTRACT

Overview Of Mothers Knowledge On The Benefits Of Exclusive Breastfeeding For Infants Aged 0-6 Months At Lompoe Public Health Center, Parepare City

(Adriana Nurhalisah, 2025)

Exclusive breastfeeding refers to the practice of feeding infants only breast milk for the first six months of life, without any additional food or drink, except for specific medications or supplements. This study aims to examine the level of maternal knowledge regarding exclusive breastfeeding and the influencing factors such as age, education and occupation. The research was conducted using a descriptive method involving eleven mothers with infants ages 0-6 months at the Lompoe Public Health Center, Parepare City. The study took place over two days at two different *posyandu* (integrated health service posts). Observations revealed that maternal knowledge about exclusive breastfeeding remains low in certain areas, primarily due to a lack of education. Therefore, intensive counseling intervention and strong support from healthcare facilities are necessary. Increasing public awareness of the importance of exclusive breastfeeding is expected to improve the overall health quality of Indonesian children.

Keywords: Exclusive breastfeeding, knowledge mother

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
11 KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	12
DAFTAR TABEL	14
DAFTAR LAMPIRAN	15
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Konsep Dasar Ibu Menyusui	6
B. Konsep Dasar ASI Eksklusif	12
C. Konsep Dasar Pengetahuan	26
D. Konsep Dasar Bayi	31
26 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Rancangan Penelitian	34
B. Subyek Penelitian	34
C. Fokus Penelitian	34
D. Definisi Operasional	35
E. Instrumen/Alat Pengumpulan Data Dan Metode Pengumpulan Data	35
F. Lokasi Dan Waktu Penelitian	36
G. Analisa Data Dan Penyajian Data	36

H. Etika Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia	39	
Tabel 4. 2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	39	
Tabel 4. 3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan	40	
Tabel 4. 4	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan... ..	40	
27	Tabel 4. 5	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Asi Eksklusif	41
	Tabel 4. 6	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Komposisi Asi Eksklusif.	41
	Tabel 4. 7	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Manfaat Asi Eksklusif	42
	Tabel 4. 8	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Asi Mudah Dicerna oleh Bayi	42
18	Tabel 4. 9	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Asi Sebagai Makanan Bayi	42
	Tabel 4. 10	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Kandungan Asi Eksklusif Yang Berkualitas	43
	Tabel 4. 11	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Ikatan Ibu dan Bayi Melalui Asi Eksklusif	44
8	Tabel 4. 12	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pemberian Asi dan Makanan Tambahan	44
24	Tabel 4. 13	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Menyusui Bayi di Kedua Payudara Secara Seimbang	45
8	Tabel 4. 14	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Menyusui Bayi Selama 5 – 15 Menit	45

Lampiran 1	Lembar Kusioner	xvi
Lampiran 2	Dokumentasi	xviii
Lampiran 3	Surat Etik Penelitian	xix
17	Lampiran 4 Surat izin penelitian dari institusi	xx
Lampiran 5	Surat izin penelitian dari satu pintu kota parepare	xxi
Lampiran 6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	xxiii
Lampiran 7	Informed Consent	xxiv

DAFTAR SINGKATAN

NO	ISTILAH	SINGKATAN
1.	ASI	: Air Susu Ibu
2.	KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
3.	WHO	: World Health Organization
4.	BBL	: Bayi Baru Lahir
5.	SDM	: Sumber Daya Manusia

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asi Eksklusif adalah makanan alami pertama untuk bayi dan menyediakan semua vitamin, nutrisi dan mineral yang diperlukan bayi untuk pertumbuhan enam bulan pertama. ⁶⁰ Tidak ada cairan atau makanan lain yang diperlukan, ASI terus tersedia hingga setengah atau lebih dari kebutuhan. Selain itu, ASI mengandung antibodi dari ibu yang membantu memerangi penyakit. ASI dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik bagi bayi dan dapat memenuhi kebutuhan gizi selama enam bulan pertama (Josefa, 2011). ASI merupakan makanan utama dan paling sempurna bagi bayi. Dimana ASI mengandung hampir semua zat gizi dengan komposisi ⁵⁴ sesuai dengan kebutuhan bayi untuk tumbuh kembang secara optimal (Pollard, 2016).

Penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif bermacam-macam seperti, budaya memberikan susu formula karena ASI tidak keluar, pelekatan yang salah, menghentikan pemberian ASI karena bayi atau ibu sakit dan ibu harus bekerja (Fikawati & Syafiq, 2010). Kecenderungan ibu-ibu untuk tidak menyusui bayinya secara eksklusif semakin besar, dikarenakan ibu memberikan makanan tambahan lebih awal sebagai pengganti ASI (Umboh, Wilar, & Mantik, 2013). Pemberian ASI secara eksklusif juga dipengaruhi oleh iklan promosi

pengganti ASI, lingkungan sosial budaya, pendidikan, pengetahuan rendah serta dukungan suami yang rendah (Depkes RI, 2007).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan air susu ibu yang diberikan selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan nasi tim (Roesli, 2012). Kebijakan Nasional untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 (enam) bulan telah ditetapkan dalam SK Menteri Kesehatan No 450/Menkes/SK/IV/2009 tentang ASI eksklusif. Menurut keputusan menteri kesehatan nomor 450/MENKES/ 2004 tentang pemberian ASI secara eksklusif di Indonesia menetapkan ASI eksklusif di Indonesia selama 6 bulan dan dianjurkan dilanjutkan sampai dengan anak berusia 2 bulan atau lebih dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai. Berbagai upaya telah dilakukan oleh petugas kesehatan di puskesmas seperti penyuluhan, pemberian edukasi bagi ibu hamil maupun ibu menyusui menggunakan berbagai macam media, seperti leaflet dan poster. Kendala dari pemberian ASI eksklusif ini ternyata kurangnya pengetahuan ibu dalam memerah ASI, ibu merasa ASI kurang dan biasanya ibu tidak memberi ASI karena bekerja (Puskesmas Moyudan, 2018).

Manfaat pemberian ASI Eksklusif sangat banyak namun sayang prevalensi pemberian ASI masih relative rendah. Angka pemberian ASI eksklusif di dunia menurut WHO bulan 2023 menunjukkan angka

38% padahal target global peningkatan pemberian ASI eksklusif hingga 50% pada bulan 2025. Data Kemenkes RI bulan 2023 menyebutkan cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebanyak 69,70% di bulan 2022 dan 70,01% di bulan 2023 sehingga Indonesia menempati peringkat 49 dari 51 negara. Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) bulan 2023 menunjukkan sebanyak 50,85% atau hanya setengah dari 2,5 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Jambi pada bulan 2023 sebanyak 74,14%. Dan data presentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Provinsi Jambi pada bulan 2023 sebanyak 72,68%. Berdasarkan data cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Putri Ayu sebanyak 799 bayi dari 1.199 bayi (66,64%) yang seharusnya pemberian ASI eksklusif dari target Millenium Development Goals (MDGs) yaitu mencapai 80%.

³ Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan periode 2022 capaian ASI Eksklusif bayi 0-6 bulan Sulawesi Selatan adalah 73,3% atau 16.192 dari 43.902 bayi yang mendapat ASI Eksklusif jumlah tersebut telah mencapai target capaian ASI Provinsi Sulawesi Selatan bulan 2022 yaitu sebesar 50% namun tidak semua daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang memenuhi target capaian. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Parepare Bulan 2020 yang merupakan data terbaru terkait program ASI Eksklusif, jumlah

bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif kurang dari 6 bulan yaitu sebanyak 1.672 bayi. Sedangkan jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sampai 6 bulan yaitu sebanyak 751 bayi, sehingga persentase bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif baik kurang dari 6 bulan maupun sampai 6 bulan yaitu sebanyak 44,9%. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Kota Parepare masih sedikit bahkan dibawah 50%, sehingga dalam pengimplementasian pemberian ASI Eksklusif sangat dibutuhkan kerjasama antara stekholder terkait ASI Eksklusif.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis cukup tertarik untuk meneliti manfaat pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Lompoe Kota Parepare dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan ibu terhadap manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Puskesmas Lompoe Kota Parepare

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan ibu terhadap manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Puskesmas Lompoe kota Pare-Pare 2025

C. Tujuan

Meningkatkan pengetahuan ibu terhadap manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Puskesmas Lompoe kota Pare-Pare 2025

D. Manfaat

1. Masyarakat :

Meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu terhadap manfaat pemberian asi eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan

2. Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan :

Menambah keluasan ilmu dalam bidang keperawatan keluarga dan gerontik dalam meningkatkan manfaat pemberian asi eksklusif

3. Penulis :

Memperoleh pengalaman dan menerapkan hasil riset keperawatan tentang manfaat pemberian asi eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Ibu Menyusui

1. Definisi Ibu

Menurut KBBI (2012) definisi ibu adalah wanita yang telah melahirkan seorang anak, serta sebutan untuk wanita yang sudah bersuami. Pengertian yang serupa dijelaskan oleh Sobur (1986) menyatakan bahwa ibu adalah orang pertama yang dikejar oleh anak: perhatian, pengharapan dan kasih sayangnya, sebab ibumerupakan orang pertama yang dikenal oleh anak, ibu menyusuinya dan mengganti pakaiannya.

Struktur keluarga menggambarkan peran masing-masing anggota keluarga baik di dalam keluarganya sendiri maupun perannya di lingkungan masyarakat. Semua tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh anggota keluarga menggambarkan nilai dan norma yang dipelajari dan diyakini dalam keluarga. Bagaimana cara dan pola komunikasi diantara orang tua, orang tua dan anak, diantara anggota keluarga ataupun dalam keluarga besar (Setiawati, 2008). Sering dikatakan bahwa ibu adalah jantung dari keluarga. Jantung dalam tubuh merupakan alat yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Apabila jantung berhenti berdenyut maka orang itu tidak bisa melangsungkan hidupnya. Perumpamaan ini menyimpulkan bahwa kedudukan seorang ibu sebagai tokoh

sentral dan sangat penting untuk melaksanakan kehidupan. Pentingnya seorang ibu terutama terlihat sejak kelahiran anaknya (Gunarsa, 2000).

Ibu merupakan salah satu orang tua yang berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga, sehingga penting sekali bagi ibu untuk mengetahui cara mendidik atau mengasuh yang tepat kepada anak, termasuk cara berkomunikasi untuk mendukung perkembangan anak (Werdianingsih, 2012). Di dalam rumah tangga, ibu memegang peranan penting terutama dalam mendidik anak – anak serta mengatur dan mengusahakan suasana rumah tangga yang nyaman, tentram dan bahagia (Halimah, 2015).

2. Menyusui

Menyusui merupakan suatu proses alamiah manusia dalam mempertahankan dan melanjutkan kelangsungan hidup keturunannya. Organ tubuh yang ada pada seorang wanita menjadi sumber utama kehidupan untuk menghasilkan ASI yang merupakan sumber makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan. Perkembangan zaman membawa perubahan bagi kehidupan manusia, dengan bertambahnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat membuat pengetahuan manusia mengetahui pentingnya ASI bagi kehidupan bayi. Menyusui merupakan suatu pengetahuan yang sudah ada sejak lama yang mempunyai peranan penting dalam

mempertahankan kehidupan manusia (Astuti, 2013). Sedangkan menurut (Varney dkk, 2008) menyusui adalah cara yang optimal dalam memberikan nutrisi dan mengasuh bayi, dan dengan penambahan makanan pelengkap pada paruh kedua bulan pertama, kebutuhan nutrisi, imunologi, dan psikososial dapat terpenuhi hingga bulan kedua dan bulan-bulan berikutnya.

3. Karakteristik Ibu Menyusui

Ibu menyusui mempunyai beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan dalam melakukan perilaku gizi seimbang seperti usia, paritas, pendidikan, serta pekerjaan. Usia merupakan usia individu yang terhitung mulai saat individu tersebut dilahirkan. Semakin cukup usia, ⁶ maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang juga akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa usia yang aman untuk kehamilan, persalinan, dan menyusui adalah usia 20-35 bulan. Sedangkan usia yang kurang dari 20 bulan dianggap masih belum matang secara fisik, mental, dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, persalinan, serta pemberian ASI. Usia lebih dari 35 bulan dianggap berbahaya sebab alat reproduksi dan kondisi fisik ibu sudah jauh berkurang dan menurun. Selain itu, juga bisa terjadi resiko bawaan pada bayinya dan juga dapat meningkatkan kesulitan pada kehamilan, persalinan, dan nifas (Arini, 2012). Paritas merupakan jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh

seorang ibu. Seorang ibu dengan bayi pertamanya memiliki kemungkinan akan mengalami masalah ketika menyusui. Hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman ibu dalam menyusui (Perinasia, 2004).

4. Teknik Menyusui Yang Benar

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar (Rini dan Kumala, 2017). Manfaat dari teknik menyusui yang benar yaitu putting susu tidak lecet, perlekatan menyusu pada bayi kuat, bayi menjadi tenang dan tidak terjadi gumoh (Wahyuningsih, 2019).

Teknik menyusui yang benar yang diungkapkan Banowati (2019) yaitu:

- a. Sebelum mulai menyusui putting dan areola mammae dibersihkan terlebih dahulu dengan kapas basah atau ASI dikeluarkan sedikit, kemudian dioleskan pada putting dan sekitar kalang payudara.
- b. Bayi diletakkan menghadap perut ibu / payudara
 - 1) Ibu duduk atau berbaring dengan santai, jika duduk akan lebih baik menggunakan kursi yang rendah (hal ini bertujuan supaya kaki ibu tidak menggantung) dan punggung ibu bersandar pada sandaran kursi.

- 2) Bayi dipegang pada belakang bahunya dengan menggunakan satu lengan, kepala bayi terletak pada siku ibu (kepala tidak boleh menengadah dan bokong bayi ditahan dengan telapak tangan).
 - 3) Satu tangan bayi diletakkan dibelakang badan ibu, dan yang satunya di depan.
 - 4) Perut bayi menempel pada badan ibu, posisi kepala bayi menghadap payudara (tidak hanya menoleh atau membelokkan kepala bayi).
 - 5) Telingan dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus.
 - 6) Ibu menatap bayi dengan kasih sayang.
- c. Payudara dipegang dengan ¹⁶ibu jari diatas dan jari yang lain menopang di bawah, jangan terlalu menekan putting susu atau kalang payudara saja.
- d. Bayi diberi rangsangan agar membuka mulut (roting refleks) dengan cara menyentuh pipi dengan putting susu atau menyentuh sisi mulut bayi.
- e. Setelah bayi membuka mulut, dengan cepat kepala bayi didekatkan ke payudara ibu dan putting susu serta kalang payudara dimasukkan ke mulut bayi.
- 1) Usahakan sebagian besar kalang payudara dapat masuk kedalam mulut bayi, sehingga putting susu berada di bawah langit-langit dan lidah bayi akan menekan ASI keluar dari

tempat penampungan ASI yang terletak di bawah kalang payudara.

- 2) Setelah bayi mulai menghisap payudara tak perlu dipegang atau disangga.
- 3) Melepas isapan bayi Setelah menyusui pada satu payudara sampai kosong, sebaiknya diganti dengan payudara yang satunya. Cara melepas isapan bayi yaitu jari kelingking ibu dimasukkan ke mulut bayi melalui sudut mulut atau dagu bayi ditekan ke bawah.

f. Menyendawakan bayi

Tujuan menyendawakan bayi adalah untuk mengeluarkan udara dari lambung supaya bayi tidak muntah setelah menyusu. Cara menyendawakan bayi adalah bayi digendong tegak dengan bersandar pada bahu ibu kemudian punggungnya ditepuk secara perlahan atau dengan cara bayi tidur tengkurap dipangkuan ibu kemudian punggungnya ditepuk perlahan-lahan.

5. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Menyusui

Roslina dan Sindi (2018) menyatakan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh ⁵ beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, pendidikan, sikap ibu dan keadaan payudara. Sedangkan faktor eksternal meliputi sosial budaya, ekonomi,

pelayanan kesehatan, industri susu formula serta pengaruh dan peran keluarga serta masyarakat. Selain itu, menurut Mulawati dan Susilowati (2016) mengatakan ada ¹ beberapa faktor yang dapat ¹⁶ mempengaruhi keberhasilan menyusui, antara lain faktor ibu (39,7%), faktor bayi (36,7%), teknik menyusui ¹⁶ (22,1%), dan faktor anatomis payudara (1,5%).

B. Konsep Dasar ASI Eksklusif

1. Definisi ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, lactose, dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua belah kelenjar payudara ibu sebagai makanan utama ² bagi bayi (Haryono dan Setianingsih, 2014). ASI merupakan makanan yang disiapkan untuk bayi mulai masa kehamilan payudara sudah mengalami perubahan untuk memproduksi ASI. Makanan-makanan yang diramu menggunakan teknologi modern tidak bisa menandingi keunggulan ASI karena ASI mempunyai nilai gizi yang tinggi dibandingkan dengan makanan buatan manusia ataupun susu yang berasal dari hewan sapi, kerbau ² atau kambing. ASI adalah cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara Ibu melalui proses menyusui (Khasanah, 2011).

Pada usia 6 bulan pertama, bayi hanya perlu diberikan ASI saja atau dikenal dengan sebutan ASI Eksklusif (Maryunani, 2010). ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi 0-6

bulan tanpa pemberian tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur susu, biskuit, dan nasi tim (Haryono dan Setianingsih, 2014).

ASI Eksklusif atau menyusui secara eksklusif menurut World Health Organization (WHO) adalah tidak memberi bayi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes; ASI perah juga diperbolehkan) (Pusat Data Informasi dan Kemenkes RI dalam Lumbanraja, 2015). World Health Organization (WHO) (2002), mengelompokkan praktik pemberian ASI menjadi 3 kategori berdasarkan jumlah tambahan asupan yang diberikan, yaitu:

a. ASI Eksklusif

Bayi hanya menerima ASI saja, termasuk ASI perah atau bayi menyusui dari orang lain. Bayi hanya diperbolehkan menerima oralit, obat, mineral atau vitamin berbentuk tetes atau sirup.

b. ASI Predominan

Bayi mendapat ASI sebagai unsur utama asupan gizi, namun masih mendapatkan cairan tambahan (air, minuman

berbasis air atau sari buah) dan cairan lain untuk keperluan ritual. Bayi tidak diperbolehkan untuk menerima asupan lain termasuk susu non-ASI dan formula.

c. ASI Komplementer

Bayi diberi tambahan selain ASI berupa makanan padat atau setengah padat lainnya, termasuk susu formula.

2. Komposisi ASI Eksklusif

Komposisi ASI setiap hari berbeda, komposisi ASI ibu hari ini disesuaikan dengan kebutuhan tumbuh kembang bayi hari ini. Bahkan, komposisi isapan pertama berbeda dengan isapan terakhir. Isapan pertama lebih banyak mengandung air, sedangkan isapan akhir lebih banyak mengandung karbohidrat dan lemak (Roesli, 2008).

a. ASI Eksklusif menurut stadium laktasi dibedakan menjadi ² tiga macam yaitu:

1) Kolostrum

Kolostrum yaitu ASI yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir. Komposisi kolostrum lebih banyak mengandung protein, kadar lemak dan karbohidrat lebih sedikit, vitamin larut lemak lebih tinggi, dan volume berkisar 150-300 ml/24 jam. Kolostrum berupa cairan agak kental berwarna kekuning-kuningan, agak kasar karena mengandung butiran lemak dan sel-sel

epitel. Kolostrum berfungsi sebagai pembersih selaput usus BBL (Bayi Baru Lahir) sehingga saluran pencernaan siap untuk menerima makanan, mengandung protein tinggi terutama globulin sehingga memberikan perlindungan tubuh terhadap infeksi, dan mengandung antibodi sehingga mampu melindungi tubuh bayi dari berbagai penyakit infeksi (Kristiyansari, 2009).

2) ASI Transisi (Peralihan)

ASI masa transisi merupakan ASI masa peralihan dari kolostrum menjadi ASI matur yang disekresi dari 4 hari hingga 10 hari setelah bayi lahir. Kadar protein semakin rendah sedangkan kadar lemak dan karbohidrat semakin tinggi, dan volume ASI semakin meningkat (Kristiyansari, 2009).

3) ASI Matur

ASI yang disekresi pada sepuluh hari setelah bayi lahir dan seterusnya, komposisi relatif konstan, dan volume yang dihasilkan antara 300-850 ml/24 jam (Kristiyansari, 2009).

b. Kandungan zat gizi dalam ASI yaitu:

1) Lemak

Lemak merupakan sumber kalori yang terdapat pada ASI, senyawa-senyawa lemak tersebut mudah diserap oleh saluran pencernaan bayi yang belum berkembang secara sempurna. Hal ini disebabkan karena lemak ASI merupakan lemak sederhana yang stuktur zatnya tidak bercabang, sehingga mudah melewati saluran pencernaan bayi (Arif, 2009).

2) Karbohidrat

Karbohidrat dalam ASI berupa laktosa. Kadar laktosa dalam ASI lebih tinggi dibandingkan dengan kadar laktosa dalam susu hewani. Saluran pencernaan bayi akan menghidrolisis (memecah) menjadi zat-zat yang lebih sederhana, yaitu galaktosa dan glukosa yang akan diserap oleh bayi dan sebagai penghasil energi tinggi. Laktosa juga berfungsi meningkatkan absorpsi kalsium dan menstimulus pertumbuhan *Lactobacillus bifidus*, yang berperan menghambat pertumbuhan mikroorganisme patogen atau penyebab penyakit (Arif, 2009).

3) Protein

ASI mengandung protein lebih rendah dari susu sapi, tetapi protein dalam ASI mempunyai nilai nutrisi yang tinggi dan mudah dicerna. ASI mengandung asam amino

esensial taurin yang tinggi yang penting untuk pertumbuhan retina dan konjugasi bilirubin (Arif, 2009).

4) Mineral

Mineral utama yang terdapat dalam ASI adalah kalsium. Kadar kalsium ASI lebih rendah dari susu sapi, namun tingkat penyerapannya lebih besar. Bayi yang mendapatkan ASI mempunyai risiko lebih kecil kekurangan zat besi, karena zat besi yang berasal dari ASI lebih mudah diserap. Zink dibutuhkan karena banyak membantu berbagai proses metabolisme tubuh. Selenium sangat dibutuhkan pada saat pertumbuhan ² anak (IDAI, 2010).

5) Vitamin

Kandungan vitamin yang terdapat pada ASI yaitu vitamin A yang berkisar antara 200 IU (Proverawati dan Rahmawati, 2010).

3. Manfaat ASI Eksklusif

a. Bagi Bayi

Menurut Roesli ² (2013) dalam Karnita (2018), manfaat ASI Eksklusif bagi bayi yaitu:

- 1) Sebagai nutrisi dan makanan tunggal ⁹ untuk memenuhi semua kebutuhan pertumbuhan bayi sampai usia 6 bulan.

- 2) Meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung beberapa zat anti kekebalan sehingga akan lebih jarang sakit. ASI juga mengurangi kejadian mencret, sakit telinga, dan infeksi saluran pernapasan.
- 3) Melindungi bayi dari serangan alergi. Pada bulan-bulan pertama kehidupan, dinding usus bayi lebih “berlubang” atau lebih terbuka sehingga dapat membocorkan protein asing ke dalam darah dan ASI tidak mengandung lactoglobulin dan bovine serum albumin yang sering menyebabkan alergi.
- 4) Meningkatkan kecerdasan karena ASI mengandung asam lemak yang diperlukan untuk pertumbuhan otak sehingga bayi ASI Eksklusif potensial lebih pandai.
- 5) Meningkatkan daya penglihatan dan kepandaian bicara.
- 6) Membantu pembentukan rahang yang baik karena gerakan menyusu mulut bayi pada payudara dan telah dibuktikan bahwa salah satu penyebab maloklusi rahang adalah karena kebiasaan lidah yang mendorong ke depan akibat menyusu pada botol dan dot.
- 7) Mengurangi resiko terkena penyakit kencing manis, kanker pada anak, dan diduga mengurangi kemungkinan menderita penyakit jantung.

- 8) Menunjang perkembangan motorik sehingga bayi ASI Eksklusif akan lebih cepat bisa jalan.
- 9) Meningkatkan jalinan kasih sayang bayi dan ibu karena bayi sering berada dalam dekapan ibu. Bayi juga akan merasa aman dan tenteram, terutama karena masih dapat mendengar detak jantung ibunya yang telah ia kenal sejak dalam kandungan.
- 10) Menunjang perkembangan kepribadian, kecerdasan emosional, kematangan spiritual, dan hubungan sosial yang baik

b. Bagi Ibu

Menurut Ambarwati dan Wulandari (2010), manfaat ASI Eksklusif bagi ibu yaitu:

1) Aspek kontrasepsi

Hisapan mulut bayi pada puting susu merangsang ujung saraf sensorik sehingga posanterior hipofise mengeluarkan prolaktin. Prolaktin masuk ke indung telur, menekan produksi estrogen yang mengakibatkan tidak adanya ovulasi. Pemberian ASI Eksklusif memberikan 98% metode kontrasepsi yang efisien selama periode ASI Eksklusif dan belum terjadi menstruasi kembali.

2) Aspek kesehatan ibu

Isapan bayi pada payudara akan merangsang pembentukan oksitosin oleh kelenjar hipofisis. Oksitosin membantu proses involusi uteri dan mencegah terjadinya perdarahan pospartum. Penundaan haid dan berkurangan perdarahan pasca persalinan akan mengurangi prevalensi anemia defisiensi besi. Kejadian karsinoma mammae dan ovarium pada ibu menyusui yaitu berdasarkan penelitian 25% lebih rendah dibanding pada ibu yang tidak menyusui. Mencegah ² kanker hanya dapat dirasakan oleh ibu yang menyusui anaknya secara eksklusif.

3) Aspek penurunan berat badan

Pada saat hamil badan bertambah berat, selain karena ada janin juga karena penimbunan lemak pada tubuh. Cadangan lemak ini sebetulnya memang disiapkan sebagai sumber tenaga dalam proses produksi ASI. Dengan menyusui, tubuh akan menghasilkan ASI lebih banyak lagi sehingga timbunan lemak yang berfungsi sebagai cadangan tenaga akan terpakai sehingga berat badan ibu akan menyusut atau kembali seperti keadaan sebelum hamil

4) Aspek psikologis

Keuntungan psikologis menyusui bukan hanya untuk bayi tetapi juga untuk ibu. Ibu akan merasa bangga dan diperlukan, rasa yang dibutuhkan oleh semua manusia

c. Bagi Ayah dan Keluarga

Menurut Ambarwati dan Wulandari (2010), manfaat ASI Eksklusif bagi ayah dan keluarga yaitu :

1) Aspek ekonomi

ASI tidak perlu dibeli sehingga dana yang akan digunakan untuk membeli susu formula dapat digunakan untuk kebutuhan lain. Selain itu, penghematan juga disebabkan oleh bayi yang mendapat ASI lebih jarang sakit sehingga mengurangi biaya berobat.

2) Aspek psikologi

Kebahagiaan keluarga bertambah karena kelahiran lebih jarang, sehingga kejiwaan ibu baik dan dapat mendekatkan hubungan bayi dengan keluarga.

3) Aspek kemudahan

Menyusui sangat praktis karena dapat diberikan dimana dan kapan saja. Keluarga tidak perlu repot menyiapkan air panas, botol, dan dot yang harus dibersihkan.

d. Bagi Negara

Menurut Asih dan Risnaeni (2016), manfaat ASI Eksklusif bagi negara yaitu:

- 1) Penghematan untuk subsidi anak sakit dan pemakaian obatobatan.
- 2) Penghematan devisa dalam hal pembelian susu formula dan perlengkapan menyusui.
- 3) Mengurangi polusi karena tidak ada atau berkurangnya pabrik susu formula.
- 4) Mendapatkan SDM yang berkualitas karena merupakan nutrisi terbaik dan tepat untuk bayi yang merupakan generasi penerus bangsa.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberan ASI Eksklusif

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2007), perilaku pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu:

a. Pengetahuan

¹ Pengetahuan atau kognitif merupakan faktor utama yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). ⁶ Penelitian menyatakan bahwa perilaku yang didasari pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek

tertentu. (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi. Informasi bisa berasal dari pendidikan formal maupun nonformal, percakapan, membaca, mendengarkan radio, menonton televisi, dan pengalaman hidup. Contoh pengalaman hidup yaitu pengalaman menyusui anak sebelumnya (Haryono dan Setianingsih, 2014).

Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Dalam mengukur pengetahuan harus diperhatikan rumusan kalpertanyaan menurut tahapan pengetahuan (Agus, 2013 dalam Sabilla, 2020).

Menurut Nursalam (2016) dalam Sabilla (2020), pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu:

- a) Pengetahuan baik : 76-100%
- b) Pengetahuan cukup : 56-75%
- c) Pengetahuan kurang : < 56%

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan memberi pengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi

yang datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut (Notoatmodjo, 2003 dalam Raskuri, 2018). Pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang didapatkan akan menjadi pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki akan membentuk keyakinan untuk berperilaku. Ibu dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Sehingga informasi dan promosi tentang ASI akan lebih mudah diterima dan dilaksanakan (Haryono dan Setianingsih, 2014).

Pendidikan ibu yang rendah memungkinkan ia lambat dalam mengadopsi pengetahuan baru. Pendidikan bertujuan mengubah pengetahuan, pendapat, konsep-konsep, sikap, persepsi, serta menanamkan kebiasaan baru kepada responden yang masih memakai adat istiadat kebiasaan lama (Notoatmodjo, 2012). Tingkat pendidikan ibu akan berpengaruh terhadap praktik menyusui, semakin tinggi pendidikan maka pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif akan lebih baik. Pendidikan rendah memungkinkan ia lambat dalam mengadopsi pengetahuan baru dan akan menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu

dalam menghadapi masalah terutama pemberian ASI Eksklusif (Notoatmodjo, 2010).

c. Usia

Usia² adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Masa reproduksi wanita dibagi menjadi 3 periode yaitu :

- a) Kurun reproduksi muda (15-19 bulan)
- b) Kurun reproduksi sehat (20-35 bulan)
- c) Kurun reproduksi tua (36-45 bulan)

Usia ibu berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif. Usia ibu sangat menentukan kesehatan maternal dan berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan, nifas, cara mengasuh serta menyusui bayinya (Hakim, 2012). Usia reproduksi² yang baik adalah pada usia 20-35 bulan dimana pada usia tersebut merupakan periode yang paling baik untuk hamil, melahirkan, dan menyusui (Hartono, 2009).

Usia > 35 bulan dianggap sudah mulai bahaya, sebab secara fisik sudah mulai menurun kesehatan reproduksinya. Kemampuan ibu untuk menyusui pada usia ini berkurang karena produksi ASI-nya lebih rendah daripada yang usianya lebih muda. Berkurangnya produksi ASI akan mempengaruhi pemberian ASI sehingga ibu akan mudah

memberikan susu formula pada bayinya dari pada pemberian ASI (Roesli, 2012).

C. Konsep Dasar Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan (knowledge) adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek, sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan penglihatan (Notoatmodjo, 2010).

Terkait proses adopsi perilaku, Roger (dalam Maulana, 2009) menyatakan bahwa sebelum individu mengadopsi perilaku baru sehingga terjadi proses berurutan dalam dirinya. Proses tersebut disebut AIETA atau awereness, interst, evaluation, trial, dan adaption. Awareness adalah individu menyadari atau mengetahui adanya stimulus/ objek. Interest maksudnya seseorang mulai tertarik pada stimulus. Evaluation yaitu menimbang baik dan buruknya stimulus bagi dirinya. Trial adalah tahap saat seseorang mulai tertarik pada stimulus. Terakhir, adaption ialah tahap saat seseorang telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus. Di penelitian berikutnya, Rogers menyimpulkan bahwa proses adopsi atau

perubahan perilaku tidak selalu melalui tahap-tahap tersebut (Induniasih, 2017).

Menurut Rogers dalam Rahman, 2017 mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, didalam diri orang terjadi proses ulang berurutan yakni :

- a. Kesadaran (Awareness), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulasi (objek).
 - b. Merasa tertarik (Interest) terhadap stimulus atau objek tersebut. Disini sikap subjek sudah mulai timbul.
 - c. Menimbang-nimbang (Evaluation) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
 - d. Trial, dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang kehendaki oleh stimulus.
 - e. Adoption, dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.
2. **Tingkat Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

- a. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (comprehension)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek-objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (analysis)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

e. Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjuk¹ suatu kemampuan seseorang untuk³ merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

f. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

3. Faktor ¹Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan ¹⁵dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017: 9-11) faktor yang dapat ¹mempengaruhi pengetahuan yaitu :

a. Pendidikan

¹Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi.

b. ³Media massa/informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan.

c. ³Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau tidak

d. Lingkungan

Lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap masuknya proses pengetahuan karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

e. Pengalaman

Pengetahuan merupakan cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain.

f. Usia

Usia mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang.

Sedangkan menurut Fadhil dalam Nurhasim (2013: 11-12) factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal yang meliputi usia, pengalaman, intelegensia, jenis kelamin.
- b. Faktor eksternal yang meliputi pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, informasi.

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi usia, pengalaman, intelegensia, jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan,

pekerjaan, sosial, ekonomi dan budaya, lingkungan, dan media massa.

D. Konsep Dasar Bayi

1. Definisi Bayi

Bayi adalah anak berusia 0 sampai 12 bulan (Kemenkes 2020), bayi adalah usia 0 bulan hingga 1 bulan, dengan pembagian masa neonatal dini usia ³¹0-7 hari, masa neonatal lanjut usia 8-28 hari (soerjiningsih, 2017). Usia perkembangan bayi terbagi menjadi 2 yaitu neonatus sejak lahir sampai usia 28 hari dan bayi dari usia 29 hari sampai 12 bulan (WHO, 2013).

2. Tumbuh Kembang Bayi

Berdasarkan beberapa teori, maka proses tumbuh kembang anak terutama pada bayi usia 0-11 bulan, masa ini dibagi menjadi 2 periode yaitu :

a. Masa neonatal (0-68 hari)

Pada masa ini terjadi adaptasi terhadap lingkungan dan terjadi perubahan sirkulasi darah serta mulai berfungsinya organ-organ. Masa neonatal dibagi menjadi 2 periode yaitu masa neonatal dini, umur 0-7 hari. Dan masa neonatal lanjut ³¹umur 8 – 28 hari.

b. Masa Post neonatal (29 hari sampai 11 bulan)

Pada masa ini terjadi pertumbuhan yang pesat dan proses pematangan berlangsungnya proses tumbuh kembang optimal bayi membutuhkan pemeliharaan kesehatan yang baik termasuk mendapatkan ASI eksklusif 6 bulan, diperkenalkan pada makanan pendamping ASI sesuai dengan umurnya, mendapatkan imunisasi sesuai jadwal serta mendapatkan pola asuh yang sesuai. Masa ini juga masa dimana kontak ibu dan bayi berlangsung sangat erat sehingga dalam masa ini pengaruh ibu dalam mendidik anak sangat besar.

Kebutuhan dasar anak tumbuh kembang secara umum digolongkan menjadi 3 yaitu :

a. Kebutuhan Fisik

Antara lain pangan/gizi, kemudian perawatan kesehatan dasar yang meliputi (imunisasi, pemberian ASI, penimbangan bayi/anak secara teratur, pengobatan apabila sakit, dan sebagainya), papan/pemukiman yang layak, hygiene perorangan, sanitasi lingkungan, sandang, kesegaran jasmani, rekreasi dan lain-lain.

b. Kebutuhan Emosi

Hubungan yang erat antara ibu/pengganti ibu dengan anak merupakan syarat yang mutlak untuk menjamin tumbuh kembang yang selaras baik secara fisik, mental maupun psikososial. Kehadiran ibu/penganti ibu

sedini dan selanggeng mungkin akan menjamin rasa aman bagi bayi. Hal ini di wujudkan dengan kontak fisik (kulit/mata) dan psikis sedini mungkin misalnya menyusui bayi secepat mungkin segera setelah anaknya lahir.

c. Kebutuhan stimulasi mental

Stimulasi mental merupakan cikal-bakal dalam proses belajar (Pendidikan dan pelatihan) pada anak. Stimulasi mental akan menumpuk perkembangan mental psikososial anak dalam hal kecerdasan, kemandirian, kreativitas, agama, kepribadian, moral-etika, produktivitas, dan sebagainya.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam bentuk penelitian sederhana yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan pengetahuan ibu terhadap manfaat asi eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan.

B. Subyek Penelitian

Kriteria inklusi:

1. Seorang Ibu yang memiliki bayi umur 0-6 bulan di Puskesmas Lompoe Kota Parepare
2. Klien bersiap menjadi responden dalam penelitian
3. Klien tidak memiliki gangguan pendengaran, penglihatan dan komunikasi

Kriteria eksklusi:

1. Klien membatalkan untuk menjadi responden dalam proses penelitian
2. Klien mengalami penurunan kesadaran

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Hubungan pengetahuan ibu terhadap manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan.

D. Definisi Operasional

1. ASI Eksklusif adalah makanan pertama bayi ketika baru lahir yang mengandung berbagai macam vitamin, mineral dan nutrisi yang diperlukan untuk bayi. ASI Eksklusif juga merupakan makanan utama untuk bayi yang diberikan sampai usia 6 bulan
2. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang bisa di pahami, di ketahui serta di mengerti baik berupa fakta, konsep teori maupun keterampilan. Pengetahuan juga merupakan sebuah cara bagaimana rasa keingintahuan kita terhadap sesuatu terpenuhi dan dengan pengetahuan juga kita bisa mengeksplorasi sebuah informasi sejauh kita mencarinya.

E. Instrumen/Alat Pengumpulan Data Dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi, dilakukan langsung kepada responden untuk mengukur pengetahuan ibu terhadap manfaat ASI Eksklusif untuk bayi 0-6 bulan
2. Wawancara, dilakukan secara tatap muka dan dengan cara tanya jawab kepada responden
3. Kusioner, ditunjukkan dengan cara memberikan pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk mendapatkan informasi.

F. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Lompoe Kota Parepare
2. Waktu penelitian direncanakan mulai pada bulan Maret sampai April 2025

G. Analisa Data Dan Penyajian Data

Analisis data pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan data di lapangan dan selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada, kemudian disusun dan dijelaskan pada pembahasan. Teknik analisis yang diterapkan adalah merangkum jawaban dari peneliti yang diperoleh melalui interpretasi hasil wawancara mendalam, yang bertujuan menjawab rumusan masalah peneliti. Setelah dilakukan pengumpulan data, maka peneliti akan melaksanakan penyajian data berupa laporan penelitian/studi kasus tentang hubungan pengetahuan ibu terhadap manfaat ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Puskesmas Lompoe Kota Parepare 2025

H. Etika Penelitian

1. Lembar Persetujuan Penelitian (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan disebarkan kepada responden sebelum dilaksanakan penelitian agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian. Jika responden menolak, maka peneliti harus menghormati hak-hak responden.

2. Tanpa nama (Anonymity)

Untuk ¹⁴ menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek yang akan diberikan kode tersebut.

3. Kerahasiaan (Confidentiality)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari subyek dijamin kerahasiaannya. ²⁸ Hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil riset.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi

Puskesmas Lompoe adalah kurang satu dari 6 puskesmas yang ada di Kota Parepare. Berada di ketinggian 200 meter di atas permukaan air laut yang berada di Kelurahan Lompoe, Kecamatan Bacukiki. Puskesmas secara administrasi mempunyai wilayah kerja 4 kelurahan yang mempunyai luas wilayah yang paling luas yaitu 66,70 km². keadaan wilayah kerja adalah landau, perbukitan dan persawahan dengan kualitas tanah Sebagian besar kurang subur (bebatuan) dengan system pertanian sawah tadai hujan. Perladangan dengan tanaman berjangka panjang yaitu jambu mente dan pohon jati.

Kelurahan lompoe terletak di Kecamatan Bacukiki, yang memiliki luas sekitar 79,70 km². Luas wilayah Kelurahan Lompoe sendiri hanya merupakan Sebagian dari luas Kecamatan Bacukiki.

2. Pengetahuan

²¹ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Manfaat Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Puskesmas Lompoe Kota Parepare”, maka didapatkan hasil distribusi frekuensi dengan menggunakan metode deskriptif dan dibagi menjadi 2 kategori yaitu: baik dan kurang, seperti pada tabel berikut:

a. ⁶ Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persen (%)
> 34	5	45%
30-34	1	9%
26-30	5	45%
Total	11	100%

Berdasarkan table 4.1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia > 34 tahun sebanyak 5 orang (45%), diikuti oleh kelompok usia 26-30 tahun sebanyak 5 orang (45%), lalu responden paling sedikit yaitu usia 30-34 tahun sebanyak 1 orang ³⁷ (9%).

b. ⁵³ Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
S1	5	45%
SMA	3	27%
SD	2	18%
SMP	1	9%
Total	11	100%

Berdasarkan table 4.2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan Pendidikan Terakhir di Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 5 orang (45%), di jenjang Pendidikan SMA

sebanyak 3 orang (27%), lalu pada jenjang Pendidikan SD sebanyak 2 orang (18%) lalu responden paling sedikit pada jenjang Pendidikan SMP sebanyak 1 orang (9%).

c. ⁶ Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persen (%)
IRT	7	64%
PNS	1	9%
Wiraswasta	1	9%
Apoteker	1	9%
Guru	1	9%
Total	11	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai IRT yaitu sebanyak 7 orang (64%), kemudian disusul dengan PNS sebanyak 1 orang (9%), lalu dengan pekerjaan wiraswasta sebanyak 1 orang (9%), pekerjaan apoteker sebanyak 1 orang (9%) dan terakhir dengan pekerjaan guru sebanyak 1 orang (9%).

d. ⁵ Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	frekuensi	Persen (%)
Baik	10	91%
Kurang	1	9%
Total	11	100%

B

D Berdasarkan tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden di wilayah kerja Puskesmas Lompoe memiliki

tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 10 orang (91%), Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang ada 1 orang (9%).

- e. ¹ Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Asi Eksklusif

⁸ **Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Asi Eksklusif**

³⁸ No	Pengetahuan Tentang Asi Eksklusif	Frekuensi	Persen(%)
¹ 1	Baik	10	91%
2	Kurang	1	9%
	Total	11	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan

bahwa dari 11 responden terkait pengetahuan Asi Eksklusif baik sebanyak 10 orang (91%), kurang sebanyak 1 orang (9%)

- f. ¹ Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Komposisi Asi Eksklusif

¹⁸ **Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Komposisi Asi Eksklusif**

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari 11

No	Pengetahuan Tentang Komposisi Asi Eksklusif	Frekuensi	Persen(%)
1	Baik	10	91%
2	Kurang	1	9%
	Total	11	100%

responden terkait pengetahuan komposisi Asi Eksklusif baik sebanyak 10 orang (91%), kurang sebanyak 1 orang (9%)

- g. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Manfaat Asi Eksklusif

8
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Manfaat Asi Eksklusif

No	Pengetahuan Tentang Manfaat Asi Eksklusif	Frekuensi	Persen (%)
1	Baik	10	91%
2	Kurang	1	9%
	Total	11	100%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa dari 11 responden terkait pengetahuan manfaat Asi Eksklusif baik sebanyak 10 orang (91%), kurang sebanyak 1 orang (9%)

1
 h. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Asi Mudah Dicerna oleh Bayi

18
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Asi Mudah Dicerna oleh Bayi

No	Pengetahuan Tentang Asi Mudah Dicerna oleh Bayi	Frekuensi	Persen (%)
1	Baik	7	64%
2	Kurang	4	36%
	Total	11	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa dari 11 responden terkait pengetahuan Asi mudah dicerna oleh bayi baik sebanyak 7 orang (64%), kurang sebanyak 4 orang (36%)

i. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Asi Sebagai Makanan Bayi

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Asi Sebagai Makanan Bayi

No	Pengetahuan Tentang Asi sebagai makanan bayi	Frekuensi	Persen(%)
1	Baik	10	91%
2	Kurang	1	9%
	Total	11	100 %

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa dari 11 responden terkait pengetahuan Asi sebagai makanan bayi baik sebanyak 10 orang (91%), kurang sebanyak 1 orang (9%)

- j. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Kandungan Asi Eksklusif Yang Berkualitas

Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Kandungan Asi Eksklusif Yang Berkualitas

No	Pengetahuan Tentang Kandungan Asi Eksklusif Yang Berkualitas	Frekuensi	Persen (%)
1	Baik	6	55%
2	Kurang	5	45%
	Total	11	100 %

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa dari 11 responden terkait pengetahuan kandungan Asi yang berkualitas baik sebanyak 6 orang (55%), kurang sebanyak 5 orang (45%)

- k. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Ikatan Ibu dan Bayi Melalui Asi Eksklusif

Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Ikatan Ibu dan Bayi Melalui Asi Eksklusif

No	Pengetahuan Tentang Ikatan Ibu dan Bayi melalui ASI Eksklusif	Frekuensi	Persen (%)
1	Baik	8	73%
2	Kurang	3	27%
	Total	11	100%

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa dari 11 responden terkait pengetahuan ikatan ibu dan bayi melalui Asi Eksklusif baik sebanyak 8 orang (73%), kurang sebanyak 3 orang (27%)

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pemberian Asi dan Makanan Tambahan

Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pemberian Asi dan Makanan Tambahan

No	Pengetahuan Tentang Pemberian Asi dan Makanan Tambahan	Frekuensi	Persen (%)
1	Baik	6	55%
2	Kurang	5	45%
	Total	11	100%

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa dari 11 responden terkait pengetahuan pemberian Asi dan makanan tambahan baik sebanyak 6 orang (55%), kurang sebanyak 5 orang (45%)

- m. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Menyusui Bayi di Kedua Payudara Secara Seimbang

Tabel 4. 13 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Menyusui Bayi di Kedua Payudara Secara Seimbang

No	Pengetahuan Tentang Menyusui Bayi di Kedua Payudara Secara Seimbang	Frekuensi	Persen (%)
1	Baik	9	82%
2	Kurang	2	18%
	Total	11	100%

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa dari 11 responden terkait pengetahuan menyusui bayi di kedua payudara secara seimbang baik sebanyak 9 orang (82%), kurang sebanyak 2 orang (18%)

1
n. **Distribusi Frekuensi Pengetahuan** Tentang Menyusui Bayi Selama 5 - 15 Menit

Tabel 4. 14 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Menyusui Bayi Selama 5 – 15 Menit

No	Pengetahuan Tentang Menyusui Bayi Selama 5-15 Menit	Frekuensi	Persen(%)
1	Baik	9	82%
2	Kurang	2	18%
	Total	11	100%

Berdasarkan tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa dari 11 responden terkait pengetahuan menyusui bayi selama 5 – 15 menit baik sebanyak 9 orang (82%), kurang sebanyak 2 orang (18%)

B. Pembahasan

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai Asi Eksklusif baik sebanyak 10 orang (91%) karena adanya penyuluhan dari petugas kesehatan dari pihak puskesmas dan kurang sebanyak 1 orang (9%)

Dari tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai komposisi Asi Eksklusif baik sebanyak 10 orang (91%) karena adanya penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dari pihak puskesmas dan kurang sebanyak 1 orang (9%)

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai manfaat Asi Eksklusif baik sebanyak 10 orang (91%) karena adanya penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dari pihak puskesmas dan kurang sebanyak 1 orang (9%)

Dari tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai asi yang mudah dicerna bayi baik sebanyak 7 orang (64%) karena adanya penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dari pihak puskesmas dan kurang sebanyak 4 orang (36%)

Dari tabel 4.9 di atas ¹ menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai asi sebagai makanan bayi baik sebanyak 10 orang (91%) karena adanya penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dari pihak puskesmas dan kurang sebanyak 1 orang (9%).

Dari tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai kandungan Asi Eksklusif yang berkualitas baik sebanyak 6 orang (55%) karena adanya penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dari pihak puskesmas dan kurang sebanyak 5 orang (45%).

Dari tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai ikatan ibu dan bayi melalui Asi Eksklusif baik sebanyak 8 orang

(73%) karena adanya penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dari pihak puskesmas dan kurang sebanyak 3 orang (27%).

Dari tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai pemberian Asi dan makanan tambahan baik sebanyak 6 orang (55%) karena adanya penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dari pihak puskesmas dan kurang sebanyak 5 orang (45%) karena belum memahami mengenai pemberian asi dan makanan tambahan bagi bayi dari penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan..

Dari tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai menyusui bayi di kedua payudara secara seimbang baik sebanyak 9 orang (82%) karena adanya penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dari pihak puskesmas dan kurang sebanyak 2 orang (18%)

Dari tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa pengetahuan responden mengenai menyusui bayi selama 5-15 menit baik sebanyak 9 orang (82%) karena adanya penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dari pihak puskesmas dan kurang sebanyak 2 orang (18%) karena belum memahami mengenai menyusui bayi selama 5-15 menit dari penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan.

Asi Eksklusif sendiri berarti hanya memberikan Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi selama 6 bulan pertama kehidupan, tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan.

Pengetahuan responden sendiri ⁴⁹ merupakan elemen penting dalam ⁴ penelitian ini karena dapat memberikan gambaran tentang pemahaman dan persepsi responden terhadap suatu topik tertentu. Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat ⁵⁰ mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul "Gambaran ⁴ Pengetahuan Ibu Terhadap Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Puskesmas Lompoe Kota Parepare" dengan jumlah keseluruhan responden sebanyak 11 orang di dapatkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan tentang Asi Eksklusif baik sebanyak 10 orang, pengetahuan tentang komposisi asi baik sebanyak 10 orang, pengetahuan tentang manfaat asi eksklusif baik sebanyak 10 orang, pengetahuan tentang asi mudah dicerna oleh bayi baik sebanyak 7 orang, pengetahuan tentang asi sebagai makanan bayi baik sebanyak 10 orang, pengetahuan tentang kandungan asi eksklusif yang berkualitas baik sebanyak 6 orang, pengetahuan tentang ikatan ibu dan bayi melalui asi eksklusif baik sebanyak 8 orang, pengetahuan tentang pemberian asi dan makanan tambahan baik sebanyak 6 orang, pengetahuan tentang menyusui bayi di kedua payudara secara seimbang baik sebanyak 9 orang, pengetahuan tentang menyusui bayi selama 5-15 menit baik sebanyak 9 orang. Dikarenakan adanya penyuluhan mengenai manfaat Asi Eksklusif yang di lakukan oleh petugas kesehatan dari pihak puskesmas.
2. Dan didapatkan pula tingkat pengetahuan tentang Asi Eksklusif kurang sebanyak 1 orang, peng⁴⁹ ng komposisi asi kurang sebanyak

1 orang, pengetahuan tentang manfaat asi eksklusif kurang sebanyak 1 orang, pengetahuan tentang asi mudah dicerna oleh bayi kurang sebanyak 4 orang, pengetahuan tentang asi sebagai makanan bayi kurang sebanyak 1 orang, pengetahuan tentang kandungan asi eksklusif yang tidak berkualitas kurang sebanyak 5 orang, pengetahuan tentang ikatan ibu dan bayi melalui asi eksklusif kurang sebanyak 3 orang, pengetahuan tentang pemberian asi dan makanan tambahan kurang sebanyak 5 orang, pengetahuan tentang menyusui bayi di kedua payudara secara seimbang kurang sebanyak 2 orang, pengetahuan tentang menyusui bayi selama 5-15 menit kurang sebanyak 2 orang. Hal ini dikarenakan masih banyak yang belum memahami mengenai penyuluhan tentang manfaat asi eksklusif yang telah dilakukan oleh petugas kesehatan dari pihak puskesmas.

B. Saran

1. Bagi Tempat Penelitian

Disarankan kepada tempat penelitian yaitu di Puskesmas Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare untuk meningkatkan pemantauan pada ibu terkait pemberian ASI Eksklusif pada bayi nya dan memberikan penyuluhan mengenai pentingnya ASI Eksklusif untuk menghindari resiko anak terkena stunting.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Disarankan bagi tenaga kesehatan dapat lebih mempromosikan lagi pentingnya ASI Eksklusif untuk bayi pada ibu terutama yang mempunyai bayi umur 0-6 bulan.

¹ 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

10
Semoga bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan disarankan agar bisa melakukan penelitian terhadap petugas kesehatan maupun kader wilayah tentang penyuluhan ataupun upaya peningkatan cakupan ASI Eksklusif

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E. R., & Wulandari, D. (2010). Asuhan kebidanan nifas. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 154.
- Asih, Y. (2016). Risnaeni. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Trans Info Media (TIM).
- Astuti, I. (2013). Determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. *Jurnal Health Quality*, 4(1), 1-76.
- Fikawati, S., & Syafiq, A. (2010). Kajian implementasi dan kebijakan air susu ibu eksklusif dan inisiasi menyusui dini di Indonesia. *Makara kesehatan*, 14(1), 17-24.
- Gunarsa, Y. S. D. (2000). *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman*. BPK Gunung Mulia.
- Haryono, R., & Setianingsih, S. (2014). Manfaat ASI eksklusif untuk buah hati anda. *Yogyakarta: Gosyen Publishing*, 1-30.
- Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Professional Health Journal*, 2(2), 84-89.
- ²⁷ Kristiyanasari, W. (2009). ASI, menyusui dan sadari. *Yogyakarta: nuha medika*, 18-67.
- Kumala, F., & Rini, S. (2017). Panduan Asuhan Nifas Dan Evidence Based Practice. *Yogyakarta: Deepublish*.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi penelitian kesehatan bulan 2012.
- ² Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2010). Kapita selekta ASI dan menyusui. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 9, 13-17.
- Purwati, S. (2023). A. Pendahuluan. Asuhan Kebidanan Kasus Fisiologis, 90.
- Sabilla, P. N. (2020). Gambaran Karakteristik Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Posyandu Kunci Vi, Viii B, Dan Xiii Kelurahan Pandeyan Umbulharjo Kota Yogyakarta Bulan 2020 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Setyowulan, A. (2018). Gambaran Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dan Status Gizi Bayi Usia 7-9 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

Umboh, E., Wilar, R., & Mantik, M. F. (2013). Pengetahuan ibu mengenai manfaat asi pada bayi. *eBiomedik*, 1(1).

Lampiran 1 Lembar Kusioner

KUSIONER PENELITIAN

No. Responden :

Tanggal Penelitian :

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama/Umur Ibu :
2. Pendidikan :
3. Pekerjaan :
4. Alamat :
5. No Telpn yang bisa dihubungi/Wa :

B. KUSIONER UNTUK IBU YANG PUNYA BAYI 0-6 BULAN

Tujuan: Mengetahui Pengetahuan Ibu Terkait Manfaat ASI Eksklusif Untuk Bayi Umur 0-6 bulan

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang paling sesuai menurut Anda.

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	ASI eksklusif yaitu memberikan ASI saja tanpa makanan dan minuman selama 6 bulan, kecuali vitamin dan obat		
2.	Komposisi ASI meliputi karbohidrat, vitamin, lemak dan mineral		
3.	ASI berguna dalam memenuhi kebutuhan gizi pada bayi		
4.	ASI mudah dicerna bagi bayi		
5.	ASI berguna sebagai makanan bagi bayi		
6.	ASI tidak mengandung zat-zat gizi berkualitas tinggi		

7.	Pemberian ASI bermanfaat dalam meningkatkan hubungan kasih sayang ibu dan anak		
8.	Bayi yang diberikan ASI dan makanan tambahan lebih sehat dibandingkan yang diberikan ASI eksklusif saja		
9.	Menyusui bayi tidak hanya pada satu payudara melainkan keduanya secara seimbang		
10.	Rata-rata bayi menyusui selama 5-15 menit		

Lampiran 2 Dokumentasi



Lampiran 3 Surat Etik Penelitian



KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MAKASSAR
Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46, Rappocini, Makassar
E-mail: kepkkp@poltekkes-mks.ac.id



KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.: 0439/M/KEPK-PTKMS/III/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : ADRIANA NURHALISAH
Principal in Investigator

Nama Institusi : Prodi DII Keperawatan Parepare Poltekkes Kemenkes Makassar
Name of the Institution

Dengan Judul:
Title
"GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP MANFAAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA
BAYI UMUR 0-6 BULAN DI PUSKESMAS LOMPOE KOTA PAREPARE "

"OVERVIEW OF MOTHERS' KNOWLEDGE ON THE BENEFITS OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING TO
INFANTS AGED 0-6 MONTHS AT LOMPOE PUBLIC HEALTH CENTER PAREPARE CITY "

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan
Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah
Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya
indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2)
Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality
and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the
fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 24 Maret 2025 sampai dengan tanggal 24 Maret
2026.

Declaration of ethics applies during the period March 24, 2025 until March 24, 2026.



24, 2025
Professor and Chairperson,

H. Sami Simata, S.Si, M.Si, Apt
Kepk Poltekkes Makassar

Lampiran 4 Surat izin penelitian dari institusi



Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
Politeknik Kesehatan Makassar
 Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta-Bantaeng
 Makassar, Sulawesi Selatan 90222
 08115566606
<http://portal.poltekkes-mks.ac.id>

Nomor : PP.06.02/F.XII.11.9/85/2025 25 Maret 2025
 Sifat : Biasa
 Hal : Izin Penelitian Adriana Nurhalisah

Kepada Yth,
 Bapak Walikota Kota Parepare
 C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 (DPMPSTP)
 Di –
 Parepare

Sehubungan dengan kalender akademik dan penyelesaian program studi mahasiswa Politeknik Kesehatan Makassar Jurusan Keperawatan Parepare Tahun Ajaran 2024/2025, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu, kiranya mahasiswa :

Nama : Adriana Nurhalisah
 Nim : PO713202221030
 Alamat : Enrekang
 Judul KTI : Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Puskesmas Lompoe Kota Parepare
 Pembimbing : Dr. M. Natsir, SKM.,S.Pd.,S.Kep.,Ns.,MM.Kes (Pembimbing 1)
 HJ. I Takko P, SKM., M.Kes (Pembimbing 2)

Dapat diberikan izin dengan lokasi penelitian di Puskesmas Lompoe Kota Parepare provinsi Sulawesi Selatan.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih

Ketua Prodi Keperawatan Parepare Politeknik
 Kesehatan Kementerian Kesehatan Makassar,



H. Muhammad Asikin,S.Pd,S.SiT,M.Si,M.Kes

Lampiran 5 Surat izin penelitian dari satu pintu kota parepare

		SRN IP0000301
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 301/IP/DPM-PTSP/4/2025		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA	: ADRIANA NURHALISAH	
NAMA	: ADRIANA NURHALISAH	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: POLTEKKES MAKASSAR	
Jurusan	: KEPERAWATAN	
ALAMAT	: DENGEN, KAB. ENREKANG	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP MANFAAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI UMUR 0-6 BULAN DI PUSKESMAS LOMPOE KOTA PAREPARE	
LOKASI PENELITIAN	: UPTD PUSKESMAS LOMPOE KOTA PAREPARE	
LAMA PENELITIAN	: 28 April 2025 s.d 30 Mei 2025	
a.	Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
b.	Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 23 April 2025 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE  Hj. ST. RAHMAN AMIR, ST, MM Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP. 19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp. 0.00		

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS LOMPUE
Jl. Garuda No 19 Kecamatan Bacukiki Kota Parepare
Kode Pos 91125, Email : puskesmaslompoe19@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN NOMOR: 435.2 /0686/ Puskesmas Lompoe

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPTD Puskesmas Lompoe,
menerangkan bahwa:

Nama	: Adriana Nurhalisah
Tempat/Tanggal Lahir	: Balikpapan, 23 Juni 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Dengen, Kab. Enrekang

Benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul
" Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Manfaat Pemberian ASI Eksklusif Pada
Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Lompoe Kota Parepare" dari Tanggal 28 April 2025 s.d 30
Mei 2025, sesuai dengan surat izin Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu
Pintu Kota Parepare Nomor: 301/IP/DPM-PTSP/4/2025 tanggal 23 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk
dipergunakan seperlunya.

Parepare, 26 Mei 2024



Hj. Dewi Srihika, A.Md.Keb
Penata III/c
NIP. 19780127 200604 2 014

Lampiran 7 Informed Consent

INFORMED CONSENT

(Persetujuan Menjadi Partisipan)

Saya bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh **ADRIANA NURHALISAH** dengan judul **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP MANFAAT ASI EKSKLUSIF PADA BAYI UMUR 0-6 BULAN DI PUSKESMAS LOMPOE KOTA PAREPARE.**

Saya memutuskan untuk berpartisipasi pada penelitian ini secara suka rela tanpa paksaan. Bila selama penelitian saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa ada sanksi apapun.

Parepare, 3 Mei 2025

Saksi

Yang memberikan Persetujuan



Peneliti



Adriana Nurhalisah
PO713202221030

INFORMED CONSENT

(Persetujuan Menjadi Partisipan)

Saya bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh **ADRIANA NURHALISAH** dengan judul **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP MANFAAT ASI EKSKLUSIF PADA BAYI UMUR 0-6 BULAN DI PUSKESMAS LOMPOE KOTA PAREPARE.**

Saya memutuskan untuk berpartisipasi pada penelitian ini secara suka rela tanpa paksaan. Bila selama penelitian saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa ada sanksi apapun.

Parepare, 3 Mei 2025

Saksi



Yang memberikan Persetujuan


BAHARIA

Peneliti


Adriana Nurhalisah
PO713202221030

INFORMED CONSENT

(Persetujuan Menjadi Partisipan)

Saya bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh **ADRIANA NURHALISAH** dengan judul **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP MANFAAT ASI EKSKLUSIF PADA BAYI UMUR 0-6 BULAN DI PUSKESMAS LOMPOE KOTA PAREPARE.**

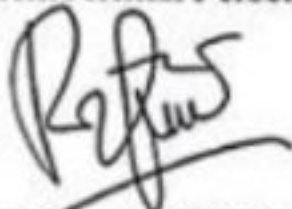
Saya memutuskan untuk berpartisipasi pada penelitian ini secara suka rela tanpa paksaan. Bila selama penelitian saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa ada sanksi apapun.

Parepare, 3 Mei 2025

Saksi



Yang memberikan Persetujuan


RIZKI SAFITRI

Peneliti


Adriana Nurhalisah
PO713202221030

INFORMED CONSENT

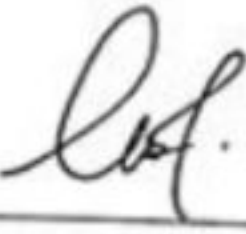
(Persetujuan Menjadi Partisipan)

Saya bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh **ADRIANA NURHALISAH** dengan judul **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP MANFAAT ASI EKSKLUSIF PADA BAYI UMUR 0-6 BULAN DI PUSKESMAS LOMPOE KOTA PAREPARE.**

Saya memutuskan untuk berpartisipasi pada penelitian ini secara suka rela tanpa paksaan. Bila selama penelitian saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa ada sanksi apapun.

Parepare, 3 Mei 2025

Saksi



Yang memberikan Persetujuan


ROHANI ABDIN

Peneliti


Adriana Nurhalisah
PO713202221030

INFORMED CONSENT

(Persetujuan Menjadi Partisipan)

Saya bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh **ADRIANA NURHALISAH** dengan judul **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP MANFAAT ASI EKSKLUSIF PADA BAYI UMUR 0-6 BULAN DI PUSKESMAS LOMPOE KOTA PAREPARE.**

Saya memutuskan untuk berpartisipasi pada penelitian ini secara suka rela tanpa paksaan. Bila selama penelitian saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa ada sanksi apapun.

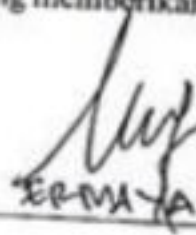
Parepare, 3 Mei 2025

Saksi



Mabila

Yang memberikan Persetujuan



Peneliti



Adriana Nurhalisah
PO713202221030

INFORMED CONSENT

(Persetujuan Menjadi Partisipan)

Saya bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh **ADRIANA NURHALISAH** dengan judul **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP MANFAAT ASI EKSKLUSIF PADA BAYI UMUR 0-6 BULAN DI PUSKESMAS LOMPOE KOTA PAREPARE.**

Saya memutuskan untuk berpartisipasi pada penelitian ini secara suka rela tanpa paksaan. Bila selama penelitian saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa ada sanksi apapun.

Parepare, 3 Mei 2025

Saksi



Yang memberikan Persetujuan


KITA

Peneliti


Adriana Nurhalisah
PO713202221030

INFORMED CONSENT

(Persetujuan Menjadi Partisipan)

Saya bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh **ADRIANA NURHALISAH** dengan judul **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP MANFAAT ASI EKSKLUSIF PADA BAYI UMUR 0-6 BULAN DI PUSKESMAS LOMPOE KOTA PAREPARE.**

Saya memutuskan untuk berpartisipasi pada penelitian ini secara suka rela tanpa paksaan. Bila selama penelitian saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa ada sanksi apapun.

Parepare, 3 Mei 2025

Saksi



Yang memberikan Persetujuan


_____ **ADRIANA SG**

Peneliti


Adriana Nurhalisah
PO713202221030

INFORMED CONSENT

(Persetujuan Menjadi Partisipan)

Saya bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh **ADRIANA NURHALISAH** dengan judul **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP MANFAAT ASI EKSKLUSIF PADA BAYI UMUR 0-6 BULAN DI PUSKESMAS LOMPOE KOTA PAREPARE.**

Saya memutuskan untuk berpartisipasi pada penelitian ini secara suka rela tanpa paksaan. Bila selama penelitian saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa ada sanksi apapun.

Parepare, 3 Mei 2025

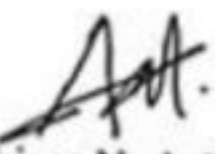
Saksi



Yang memberikan Persetujuan



Peneliti


Adriana Nurhalisah
PO713202221030

INFORMED CONSENT

(Persetujuan Menjadi Partisipan)

Saya bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh **ADRIANA NURHALISAH** dengan judul **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP MANFAAT ASI EKSKLUSIF PADA BAYI UMUR 0-6 BULAN DI PUSKESMAS LOMPOE KOTA PAREPARE.**

Saya memutuskan untuk berpartisipasi pada penelitian ini secara suka rela tanpa paksaan. Bila selama penelitian saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa ada sanksi apapun.

Parepare, 3 Mei 2025

Saksi



Yang memberikan Persetujuan



REZKI WAHYUNI

Peneliti



Adriana Nurhalisah
PO713202221030

INFORMED CONSENT

(Persetujuan Menjadi Partisipan)

Saya bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh **ADRIANA NURHALISAH** dengan judul **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP MANFAAT ASI EKSKLUSIF PADA BAYI UMUR 0-6 BULAN DI PUSKESMAS LOMPOE KOTA PAREPARE.**

Saya memutuskan untuk berpartisipasi pada penelitian ini secara suka rela tanpa paksaan. Bila selama penelitian saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa ada sanksi apapun.

Parepare, 3 Mei 2025

Saksi

Yang memberikan Persetujuan



Peneliti



Adriana Nurhalisah
PO713202221030

INFORMED CONSENT

(Persetujuan Menjadi Partisipan)

Saya bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh **ADRIANA NURHALISAH** dengan judul **GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP MANFAAT ASI EKSKLUSIF PADA BAYI UMUR 0-6 BULAN DI PUSKESMAS LOMPOE KOTA PAREPARE.**

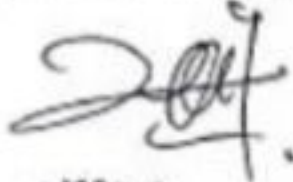
Saya memutuskan untuk berpartisipasi pada penelitian ini secara suka rela tanpa paksaan. Bila selama penelitian saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa ada sanksi apapun.

Parepare, 3 Mei 2025

Saksi



Yang memberikan Persetujuan


NABILA

Peneliti


Adriana Nurhalisah
PO713202221030

Lampiran 8 Lembar Kusioner Responden

KUSIONER PENELITIAN

No. Responden :

Tanggal Penelitian : 05 / 05 / 2025

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama/Umur Ibu : M.Y. R. / 28 thn
2. Pendidikan : S1 Keguruan
3. Pekerjaan : Guru
4. Alamat : RT 01 Desa Lh. Mawo
5. No Telpn yang bisa dihubungi/Wa :

B. KUSIONER UNTUK IBU YANG PUNYA BAYI 0-2 TAHUN

Tujuan: Mengetahui Pengetahuan Ibu Terkait Manfaat ASI Eksklusif Untuk Bayi Umur 0-2 Tahun

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang paling sesuai menurut Anda.

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	ASI eksklusif yaitu memberikan ASI saja tanpa makanan dan minuman selama 6 bulan, kecuali vitamin dan obat	✓	
2.	Komposisi ASI meliputi karbohidrat, vitamin, lemak dan mineral	✓	
3.	ASI berguna dalam memenuhi kebutuhan gizi pada bayi	✓	
4.	ASI mudah dicerna bagi bayi	✓	
5.	ASI berguna sebagai makanan bagi bayi	✓	
6.	ASI tidak mengandung zat-zat gizi berkualitas tinggi		✓
7.	Pemberian ASI bermanfaat dalam meningkatkan hubungan kasih sayang ibu dan anak	✓	

8.	Bayi yang diberikan ASI dan makanan tambahan lebih sehat dibandingkan yang diberikan ASI eksklusif saja	✓	
9.	Menyusui bayi tidak hanya pada satu payudara melainkan keduanya secara seimbang	✓	
10.	Rata-rata bayi menyusui selama 5-15 menit	✓	

KUSIONER PENELITIAN

No. Responden :

Tanggal Penelitian : 05 / 05 / 2025

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama/Umur Ibu : N.Y.P. / 26thn
2. Pendidikan : S1 GSGSER
3. Pekerjaan : PROSEKUR
4. Alamat : GRTJ DUMS LA TUNAWO
5. No Telpn yang bisa dihubungi/Wa :

B. KUSIONER UNTUK IBU YANG PUNYA BAYI 0-2 TAHUN

Tujuan: Mengetahui Pengetahuan Ibu Terkait Manfaat ASI Eksklusif
Untuk Bayi Umur 0-2 Tahun

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang paling sesuai
menurut Anda.

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	ASI eksklusif yaitu memberikan ASI saja tanpa makanan dan minuman selama 6 bulan, kecuali vitamin dan obat	✓	
2.	Komposisi ASI meliputi karbohidrat, vitamin, lemak dan mineral	✓	
3.	ASI berguna dalam memenuhi kebutuhan gizi pada bayi	✓	
4.	ASI mudah dicerna bagi bayi	✓	
5.	ASI berguna sebagai makanan bagi bayi	✓	
6.	ASI tidak mengandung zat-zat gizi berkualitas tinggi		✓
7.	Pemberian ASI bermanfaat dalam meningkatkan hubungan kasih sayang ibu dan anak	✓	

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan

Student Paper

6%

2

eprints.poltekkesjogja.ac.id

Internet Source

2%

3

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium
Part V

Student Paper

2%

4

Submitted to unimal

Student Paper

1%

5

Submitted to Konsorsium PTS Indonesia -
Small Campus II

Student Paper

1%

6

Submitted to IAIN Purwokerto

Student Paper

1%

7

mousnky-mous.blogspot.com

Internet Source

<1%

8

www.slideshare.net

Internet Source

<1%

9

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Palembang

Student Paper

<1%

10	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
11	eprints.aiska-university.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.politeknikyakpermas.ac.id Internet Source	<1 %
13	storage-imelda.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com Internet Source	<1 %
14	Submitted to Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Student Paper	<1 %
15	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang Student Paper	<1 %
16	repository.poltekeskupang.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
18	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
19	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper	<1 %

22	stikespanakkukang.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to University of Witwatersrand Student Paper	<1 %
24	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
25	idoc.pub Internet Source	<1 %
26	repository.unimugo.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1 %
28	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	<1 %
29	Wa Ode Nur Syuhada, Jamuddin Jamuddin, Asrariyah Nur Adfin. "GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI 0-6 BULAN", Jurnal Riset Multidisiplin : Agrisosco, 2024 Publication	<1 %
30	123dok.com Internet Source	<1 %
31	docobook.com Internet Source	<1 %
32	id.123dok.com Internet Source	<1 %
33	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %

34	Dita Fitriani, Aswan Jhonet, Fonda Octarianingsih Shariff, Essy Nadya Putri. "HUBUNGAN PENGETAHUAN, PEKERJAAN, DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GEDUNG SURIAN KABUPATEN LAMPUNG BARAT", PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2021 Publication	<1 %
35	etd.umy.ac.id Internet Source	<1 %
36	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
37	Submitted to Universitas Katolik Musi Charitas Student Paper	<1 %
38	jptam.org Internet Source	<1 %
39	repository.unugiri.ac.id Internet Source	<1 %
40	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur II Student Paper	<1 %
41	repository.phb.ac.id Internet Source	<1 %
42	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %

43	digilib.shb.ac.id Internet Source	<1 %
44	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
45	adoc.pub Internet Source	<1 %
46	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
47	Ida Susila. "Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Kesehatan terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2018 Publication	<1 %
48	Submitted to UIN Ar-Raniry Student Paper	<1 %
49	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
50	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1 %
51	archive.org Internet Source	<1 %
52	dspace.umkt.ac.id Internet Source	<1 %
53	ejurnal.setiabudi.ac.id Internet Source	<1 %
54	html.pdfcookie.com Internet Source	<1 %

55	keperawatanpare.poltekkes-mks.ac.id Internet Source	<1 %
56	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	<1 %
57	Adriana Herlina, Nanik Yuliwati. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dan Kunjungan K4 Ibu Hamil Trimester 3 dengan Pemberian ASI Eksklusif Usia 0 - 6 Bulan di Puskesmas Tanah Merah Kabupaten Boven Digoel Papua Selatan", Malahayati Nursing Journal, 2024 Publication	<1 %
58	ejournal.akbidyo.ac.id Internet Source	<1 %
59	journal.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
60	jurnal.stikesdrsoebandi.ac.id Internet Source	<1 %
61	repository.helvetia.ac.id Internet Source	<1 %
62	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
63	Nita Yulinda, Lita Heni Kusumawardani. "Effect of Complementary Therapy Combination of Progressive Muscle Relaxation and Music Therapy (RESIK) to Lower Blood Pressure in the Elderly", Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 2023 Publication	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off